

Siaran Pers

NSLIC/NSELRED, KERJA SAMA INDONESIA-KANADA UNTUK PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL

JAKARTA (23/5) – Menteri PPN/Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro bersama dengan Duta Besar Kanada untuk Indonesia H.E. Peter MacArthur meresmikan peluncuran proyek *National Support for Local Investment Climate (NSLIC)/National Support for Enhancing Local and Regional Economic Development (NSELRED)* pada 23 Mei 2017 di Hotel Borobudur, Jakarta. Proyek yang dilaksanakan *Cowater International Inc.* tersebut merupakan kerja sama Pemerintah Indonesia melalui Kementerian PPN/Bappenas dengan Pemerintah Kanada melalui *Global Affairs Canada*. Proyek yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu enam tahun, yakni 2016-2020, bertujuan untuk mendorong pengembangan ekonomi lokal. Dalam pelaksanaan NSLIC/NSELRED, Kementerian PPN/Bappenas bekerja sama dengan Kementerian Koordinator Bidang Pemberdayaan Manusia dan Kebudayaan, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Kementerian Dalam Negeri, Badan Koordinasi Penanaman Modal, serta pemerintah provinsi dan kabupaten.

Proyek NSLIC/NSELRED telah diresmikan pada 15 Desember 2016 di provinsi Sulawesi Tenggara dan 8 Desember 2016 di Gorontalo. Fokus daerah di Sulawesi Tenggara meliputi Kota Kendari, Kota Baubau, Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Bombana dan Kabupaten Konawe Selatan, sementara di Gorontalo, fokus daerah mencakup Kota Gorontalo, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Gorontalo Utara, Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwatu. Proyek NSLIC/NSELRED memberikan dukungan bagi daerah-daerah di Indonesia yang mengajukan usulan inovasi dan disetujui oleh panitia seleksi di tingkat nasional, khususnya daerah-daerah yang menjadi target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015–2019 di 39 pusat-pusat pertumbuhan kawasan baru. Fokus proyek di antaranya adalah perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat miskin, baik laki-laki maupun perempuan, melalui pengembangan iklim usaha dan pengembangan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM) serta pengembangan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di daerah. “Pemerintah terus berupaya agar aktivitas ekonomi mampu menciptakan kesempatan kerja, nilai tambah dan pendapatan bagi masyarakat miskin. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi akan lebih berkualitas sehingga mampu mengurangi pengangguran dan kemiskinan, serta mempersempit kesenjangan,” ungkap Menteri PPN/Kepala Bappenas.

Ada lima hal yang membuat pengembangan ekonomi lokal sangat krusial bagi Indonesia. *Pertama*, pengembangan ekonomi lokal menjadi penopang utama kinerja perekonomian nasional. Jika roda pergerakan ekonomi lokal terus maju, maka perekonomian nasional dengan sendirinya akan terus tumbuh dan bergerak. *Kedua*, perputaran kegiatan ekonomi daerah akan memerlukan tambahan tenaga kerja dan sekaligus akan memperluas kesempatan kerja. *Ketiga*, ekonomi lokal yang bergerak dan terus tumbuh akan menciptakan nilai tambah dan pendapatan terutama bagi masyarakat miskin sehingga kesenjangan pendapatan dapat dipersempit. *Keempat*, perputaran kegiatan ekonomi di daerah akan memberikan ruang yang lebih luas bagi pelaku koperasi, usaha kecil dan menengah. *Kelima*, daerah dengan ekonomi maju, berkembang dan berdaya saing menjadi fondasi yang solid bagi penguatan daya saing dan ketahanan nasional baik dari sisi ekonomi, sosial maupun budaya. Pengembangan ekonomi lokal juga akan mendukung tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals*.

“Proyek ini adalah sebuah realisasi dari komitmen berkelanjutan Kanada dalam mendukung Indonesia agar dapat mencapai tujuan pembangunan dan prioritas ekonomi,” tutur Duta Besar Kanada untuk Indonesia H.E. Peter MacArthur. Agar pengembangan ekonomi lokal terlaksana secara maksimal, ada lima syarat yang penting untuk

dilaksanakan. *Pertama*, tersedianya kawasan pengembangan atau sentra produksi atau pusat bisnis yang siap bangun, baik sentra produksi pertanian, perkebunan, perikanan, industri pengolahan maupun pariwisata. *Kedua*, terbangunnya prasarana dan sarana pendukung yang diperlukan seperti listrik, air bersih, jalan, transportasi, telekomunikasi dan informasi. *Ketiga*, berkembangnya kerja sama dan kemitraan antara koperasi, pelaku usaha kecil dan menengah, swasta dan pemerintah daerah mulai dari peningkatan produksi, pengolahan, distribusi hingga pemasaran.

Keempat, berkembangnya riset dan inovasi sebagai bagian dari manajemen pengetahuan (*knowledge management*) yang melibatkan para pendamping atau penggerak pemberdayaan masyarakat dan juga perguruan tinggi dan lembaga penelitian. *Kelima*, terwujudnya komitmen dan dukungan nyata dari pemerintah daerah baik dalam bentuk kemudahan perijinan, fasilitasi, pendampingan, pendidikan vokasional maupun pelaksanaan proyek pilot dan percontohan secara nyata dan tuntas. Dalam melaksanakan proyek NSLIC/NSELRED, Kementerian PPN/Bappenas bermitra utama dengan Kementerian Koordinator Pemberdayaan dan Kebudayaan (PMK), Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (DPDTT), Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). "Indonesia berharap proyek kerja sama dan kemitraan ini benar-benar dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, transparan dan akuntabel sehingga membawa manfaat yang nyata bagi kesejahteraan masyarakat, kemajuan daerah, dan juga mendukung kemitraan global yang lebih baik," tutup Menteri Bambang.

Jakarta, 23 Mei 2017

Thohir Afandi
Kepala Biro Humas dan Tata Usaha Pimpinan
Kementerian PPN/Bappenas

Untuk informasi lebih lanjut:
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas
Jl. Taman Suropati No. 2 Jakarta 10310
Telepon: (021) 31936207, 3905650;
Faksimile: (021) 31901154
Email: humas@bappenas.go.id